PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperolah
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Diusun Oleh :

Nur Hidayatul Aula
NIM: 11410175

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Hidayatul Aula
NIM	: 11410175
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta,23 Januari 2015

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
2DC04ACF602994719
6000 DJP

Nur Hidayatul Aula
11410175

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Hidayatul Aula
NIM	: 11410175
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Bahasa Arab Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 23 Januari 2014
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
FFE09ACF472251200
6000 DJP

Nur Hidayatul Aula
NIM. 11410175

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Hidayatul Aula
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hidayatul Aula
NIM : 11410175
Judul Skripsi : Pembelajaran Fikih Dengan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2015
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/30/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWAL
MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Nur Hidayatul Aula
NIM	:	11410175
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Kamis tanggal 29 Januari 2015
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 09 FEB 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"Satu Orang Yang Berilmu Pengetahuan Itu Jauh Lebih Baik Daripada Seribu Orang Yang Ahli Ibadah Tanpa Ilmu Pengetahuan"[1]

[1]Ahmad Sunarto, *Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'llim Karya Syeikh al-Zarnuji*, (Surabaya : Al-Hidayah), hal. 17.

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk:

dan Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Nur Hidayatul Aula. 11410175.“Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah, bahwa keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh metode yang digunakan. Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yokyakarta, adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menggunakan metode sorogan dalam proses pembelajaran Fikih. Metode sorogan ini dianggap mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal serta menyebutkan faktor pendukung dan menghambat kegiatan tersebut.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Yogyakarta sebagai obyek penelitian. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dari situ kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua model, yaitu model triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di kelas Awal Madrasah Salafiyah III berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan proses pelaksanaan kegiatan.(2) Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri, terbukti dari beberapa santri aktif dalam mengikuti kegitan ini, dan mereka dapat memahami materi pelajaran secara mendalam tentang hukum Islam serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan melewati beberapa indikator, yaitu merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluai asumsi dan informasi dan mengambil kesimpulan. (3) Faktor pendukung kegiatan ini meliputi: riwayat pendidikan dan kompetensi pemahaman ustadz/ustadah, kehadiran santri sebagai penentu kenaikan dan peringkat kelas, diberlakukannya takziran atau hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ini, dan adanya latar belakang pendidikan santri baru yang berbeda sebelum masuk ke Pondok Pesantren ini. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini meliputi: waktu pembelajaran yang sangat minim dan kurang tepat, kehadiran ustadz/ustadzah di kelas yang sering telat, minat belajar santri yang kurang tinggi, serta kesibukan mereka di luar kegiatan Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله لا نبيّ بعده, أللّهم صلّ وسلّم على أسعد مخلوقاتك سيّدنا محمّد وعلى أله وصحبه أجمعين, أمّا بعد

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *"Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta"*

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia manuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.

2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing kami selama belajar di UIN.
3. Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Guru terbaikku, kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Fajri dan Ibu Siti Musliah. Teladan, kasih sayang, nasihat, kesabaran dan doa yang kalian curahkan untuk menunggu dan mendidik anakmu dalam setiap langkah penulis hingga dewasa kini.
7. Alm. K. Hj. Ahmad Warson Munawwir dan Ny. Hj. Khusnul Khotimah Warson serta para ustadz dan ustadzah atas do'a dan bimbingannya selama belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

8. Bapak Agus Najib, selaku Kepala Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Kakak Ikhsan Rizal Syafi'i yang selalu memberi motivasi dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-temanku semua santri komplek Q (yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu), saat kita menangis dan tertawa bersama.
11. Teman-temanku seperjuangan PAI (Pendidikan Agama Islam) 2011 yang telah memberikan dukungan dan idenya dalam skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan PPL-KKN Integratif di MTs Negeri Gubukrubuh, Playen, Gunungkidul yang telah memberikan motivasi tersendiri bagi kami dalam menyelesaikan skripsi ini, *(Ikhsan, Bibah, Fidloh, Tami, Prisdiana, Khoirumansyah, Ulil, Ricky, Hamzah, dan Artha)*
13. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, *Nurul, kakak Uus, kakak Ima, kakak Alish, Iim, Umu, kakak Sodimah, dan Aya* terimaksih karena telah setia menemani suka dukaku dalam menyelesaikan skripsi ini, *kalianlah semangatku dalam belajar*.
14. Spesial buat temen-temen 3B ku tersayang *Viki, Anis, Fatimah, Venda, Alvi, dan Duwi* yang tanpa bosan selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini.
15. Semua teman-teman kelas Khomis yang selama ini telah belajar bersama, yang telah mengajariku arti belajar dan kesabaran.

16. Khusus buat adik-adikku tersayang (*Fahmi, Nouval, dan Ari)* yang memberikan motivasi dan semangat tersendiri bagiku.

Hanya ungkapan do'a yang penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, inayah, serta hidayah kepada semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari ketidak sempurnaannya. Oleh sebab itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran kepada para pembaca. Dan kami berharap hasil karya ini semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis dan semua bagi pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Penulis

Nur Hidayatul aula
NIM: (11410175)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN ABSTRAK viii
HALAMAN KATA PENGANTAR ix
HALAMAN DAFTAR ISI xiii
HALAMAN TRANSLITERASI xv
HALAMAN DAFTAR TABEL xix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 9
E. Landasan Teori 11
F. Metodologi Penelitian 27
G. Sitematika Pembahasan 34

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial 37
B. Sejarah Berdirinya 38
C. Tujuan dan Fungsi 40
D. Kurikulum Madrasah 42
E. Struktur Organisasi 44
F. Ustadz (guru) 49
G. Santri (siswa) 52
H. Sarana dan Prasarana 54
I. Kalender Akademik 56

BAB III PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR

KRITIS SANTRI KELAS AWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA
A. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorongan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta 57
B. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorongan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta 72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta..... 80

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran 92
C. Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā	T	Te
ث	sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	şād	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	‚z	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
ه	¯hā	H	-
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّه *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

   جَمَاعَة *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) diatasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

   بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

   قَوْلْ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَأَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنثْ *Mu’annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

   القُرْآن ditulis *Al-Qur’ān*

   القِيَاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

   السمَآ ء *As-samā’*

   الشمْس *As-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

   ذَوِى الْفُرُوْض ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

   contoh:

   أَهْلُ السُّنَّه ditulis *Ahl as-Sunnah*

   شَيْخُ الإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Daftar Jadwal Aktivitas Santri	42
Tabel II	:	Daftar Kitab yang Dikaji di Madrasah Diniyah	43
Tabel III	:	Daftar Ustadz dan Ustadzah.....	50
Tabel IV	:	Daftar Ustadz/Ustadzah Pembelajaran Sorogan	51
Tabel V	:	Daftar Jumlah Santri dalam Kelas.....	54
Tabel VI	:	Daftar Materi yang Terdapat Pada Kitab Taqrib	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Gambar Struktur Organisasi 45
Gambar II : Gambar Kegiatan Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan .. 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II :Catatan Lapangangan
Lampiran III :Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV :Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V :Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI :Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII :Surat Bukti Penelitian
Lampiran VIII :Sertifikat PPL 1
Lampiran IX :Sertifikat KKN-PPL
Lampiran X :Sertifikat TOEC
Lampiran XI :Sertifikat IKLA
Lampiran XII :Sertifikat ICT
Lampiran XIII :Daftar Riwayat Hidup (Curiculum Vitae)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang dapat berlangsung dimana ia berada.[1] Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, baik perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, pemahaman, maupun sikap atau tingkah lakunya. Proses belajar tersebut disebut juga dengan pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[2] Pembelajaran merupakan salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Pemahaman tersebut tidak bisa diperoleh begitu saja. Pemahaman itu dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif dan dinamis. Pembelajaran yang efektif dan dinamis adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan menggunakan metode-metode yang sesuai materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah

---

[1] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1.

[2] Tim Penyusun, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal 4.

ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus pandai memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan pelajaran agama sebagai pengetahuan utama. Kajian kitab-kitab klasik atau kitab kuning[3] menjadi karakteristik di pondok pesantren. Ada beberapa kitab yang dipelajari santri, diantaranya kitab Fiqh, Tasawuf, Nahwu, dan Sharaf. Pondok pesantren tidak akan terlepas dari kata santri, pengajaran, ustadz/ustadzah serta kyai. Semuanya merupakan elemen-elemen dasar dari tradisi pondok pesantren. Seorang kyai/ustadz/ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri masih menggunakan metode-metode tradisional. Akan tetapi, ada beberapa pondok pesantren yang memperbaharui metodenya dalam pembelajaran dan membuka sekolah umum di lingkungan pesantren tersebut. Metode tradisional yang masih digunakan di pondok pesantren saat ini adalah metode sorogan dan bandongan.[4]

Madrasah Salafiyah III merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berdiiri dibawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Madrasah ini dikembangkan dengan muatan kurikulum kepesantrenan/ takhassus, ditambah dengan beberapa ketrampilan yang mendukung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan dan bandongan

---

[3] Kitab Kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu, biasanya diajarkan di Pesantren Salaf untuk dimaknai seperti kitab Tasawwuf karangan Imam Ghazali yaitu kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Din.*

[4] Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1993), hal. 97.

Madrasah ini menggunakan metode sorogan untuk memahami kaidah bahasa Arab dan pelajaran Fikih mengenai hukum Islam dengan cara santri secara bergiliran menyodorkan tulisannya kepada ustadz atau ustadzah. Santri dituntut untuk berperan aktif terhadap materi yang dikaji. Selain itu, santri diharapkan dapat memahami materinya serta berfikir secara kritis mengenai permasalah-permasalah yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut. Sedangkan metode bandongan adalah metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustadz atau kyai dalam ruang kelas. Kemudian ustadz atau kyai menerangkan pelajaran seperti suasana perkuliahan. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngasahi* (Jawa, memberi makna).[5] Dari kedua metode tradisional diatas, metode sorogan diakui metode yang paling intensif, karena dilakukan satu persatu secara bergilir sehingga ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.[6]

Madrasah Salafiyah III menerapkan metode sorogan ini dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fikih. Menurut pandangan hemat penulis, metode sorogan ini dianggap mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis bagi santri. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran Fikih, tidak dilaksanakan seperti pada umumnya. Santri yang belum memahami

---

[5] Marwanok Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia,* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), hal. 113.

[6] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal:Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 112.

materi Fikih secara mendalam, mereka semakin penasaran dan ingin lebih memahami lagi materi yang dibaca atau diterjemahkannya tersebut. Oleh karena itu, santri menanyakan berbagai pertanyaan atau permasalahan yang sesuai dan berhubungan dengan cakupan materi yang dikaji. Kemudian rumusan masalah tersebut didiskusikan bersama dengan ustadz atau ustadzah pengampu pembelajaran untuk dianalisis. Setelah permasalahan tersebut dianalisi, antara ustadz atau ustadzah dan santri itu melakukan tanya jawab untuk memberikan penjelasan sederhana dan memberikan contoh serta mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut. Misalnya dalam bab thaharah, santri menanyakan tentang bagaimana penjelasan macam-macam air yang digunakan untuk bersuci. Beberapa indikator diatas, menunjukkan metode sorogan ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri dalam memecahkan suatu masalah.[7]

Ustadzah Kuni Masrohati sebagai salah satu ustadzah pelajaran Fikih yang menggunakan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III ditemui penulis pada tanggal 20 Oktober 2014, menyatakan bahwa pembelajaran Fikih dengan metode sorogan memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Berikut pengakuan berkaitan hal tersebut.

[7] Observasi Pembeljaran Fikih dengan Metode Sorogan kelas Awal oleh Uatadzah Dyah dengan santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III, (Selasa, 2 Desember 2014 pukul 21.47 WIB).

> "Pada dasarnya metode sorogan tidaklah hanya bertujuan untuk menyiapkan santri agar memiliki ketrampilan membaca kitab kuning atau teks bahsa Arab saja, melainkan metode sorogan juga bertujuan untuk menyiapkan santri memahami maksud isi kitab kuning yang dipelajari terutama dalam pembelajaran Fikih serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti ketika santri menemukan permasalahan Fikih yang belum dipahami dan belum dijelaskan di dalam kitab, santri menanyakannya kepada ustad atau ustadzahnya. Selain itu, terkadang sebaliknya ustadz atau ustadzahnya yang memberikan pertanyaan kepada santri mengenai materi tersebut. Dengan adanya kegiatan tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa santri Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q dapat berfikir secara kritis dalam mengikuti kegiatan ini."[8]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu santri yang mengatakan bahwa pembelajaran Fikih dengan metode sorogan sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi Fikih dan kemampuan berfikirnya dalam menganalisis permasalahan.

> "Menurut saya yang terpenting di pondok itu mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran dan kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. Karena kedua kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi diri saya pribadi. *Pertama,* kegiatan pembelajaran Al-Quran dapat memperbaiki bacaan Al-Quran saya yang belum terlalu lancar, sedangkan *kedua,* kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dapat menambah pemahaman materi Fikih dan menumbuhkan kemampuan berfikir dalam menghadapi permasalahan yang belum saya ketahui sebelumnya. Misalnya dalam menganalisis permasalahan yang tidak dijelaskan dalam kitab, saya dapat menemukan jawaban dari sumber atau referensi yang jelas dengan diskusi bersama ustadzah saat kegiatan berlangsung."[9]

Adanya pandangan dari uraian-uraian di atas, peneliti menyadari akan pentingnya metode sorogan dalam mencapai tujuan pembelajaran,

---

[8] Hasil wawacara penulis dengan Ustadzah Kuni Masrohati, ustadzah pembelajaran Fikih dengan Metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2014 pukul 21.00 WIB

[9] Hasil wawancara penulis dengan Mbak Alvi, salah satu santri kelas awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta hari Jumat, 5 Desember 2014 pukul 08.00 WIB.

yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri sehingga santri dapat memahami materi Fikih dan dapat mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut dengan mengangkat judul "Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta". Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di diatas, Penulis merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Tujuan penelitian ini antar lain:

   a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

2. Kegunaan penelitian

   Selain bertujuan seperti di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan, baik pada aspek teoritis pendidikan, maupun pada aspek praktis.

   a. Aspek teoritis

      1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsing atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau keagamaan yang lain.

      2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan

berfikir kritis santri di lembaga pendidikan Islam nonformal atau Pondok Pesantren.

b. Aspek praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar, misalnya:

1) Santri dapat mengikuti kegiatan inim sehingga menjadikan pemahamannya tentang materi Fikih luas dan mendalam serta dapat diaplikasika dalam kehidupan sehari-hari.
2) Ustadz memotivasi santri untuk melakukan kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan, sehingga proses dan hasilnya dapat diperoleh secara maksimal.
3) Bagi Madrasah
   a) Menciptakan kerjasama yang kondusif antara peneliti dengan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidkan madrasah, khususnya dalam pembelajaran Fikih dengan metode sorogan.
   b) Menjadikan referensi bagi madrasah yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan kegiatan yang menyenangkan.
4) Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman yang berharga sebelum terjun langsung ke bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan telaah pustaka yang penulis lakukan, sejauh ini belum ditemukan karya tulis yang serupa dengan judul seperti diatas. Hanya saja penulis menemukan beberapa karya yang ada kaitannya dengan pembahasan diatas dalam bentuk karya tulis ilmiah, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006 dengan judul *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah.* Penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa metode sorogan merupakan metode yang sangat baik, praktis, efisien dan efektif dalam usaha mempelajari qiro'ah kitab kuning. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan metode sorogan menunjukan keberhasilan, efektifitas metode sorogan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : para santri menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian di luar kegiatan kemadrasahan yang meliputi sorogan, bandongan dan lain-lain.[10]
2. Skripsi yang ditulis oleh Fathurrahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri

[10] Muhammad Al Hadi, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2006, hal. 80.

Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 dengan judul *Penggunaan metode Sorogan dalam pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirojuth Thalibin Grobogan.* Penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin mempertahankan penggunaan metode sorogan karena dengan metode tersebut santri atau siswa betul-betul dituntut aktif membaca, memberi makna (arti), memahami dan berfikir. Selain itu, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran Ilmu Fikih antara lain : memiliki kelebihan, para santri lebih mudah diarahkan dan adanya suatu interaksi yang positif dan sebagai sarana melestarikan budaya belajar dari orang-orang terdahulu sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang panjang yang menyebabkan terbatasnya materi yang disampaikan[11].

3. Skripsi yang ditulis oleh Masrukan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 dengan judul *Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs YAJRI Payaman Secang Magelang,* penulis skripsi ini menyimpulkan adanya integrasi antara kurikulum Nasional dengan kurikulum pesantren, kemudian penggunaan metode sorogan di MTS tersebut

[11] Fathurrahman, "Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin Grobogan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 84-85.

dikolaborasikan dengan beberapa metode modern, diantaranya adalah *moving class* dan *team teaching.*[12]

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul "Pembelajran Fikih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta" adalah penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dan menjelaskan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di Pondok Pesantren yang meliputi: pelaksanaan dan hasil dengan mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan berfikir kritis santri ketika pembelajaran Fikih dengan metode sorogan berlangsung, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Sejauh yang penulis ketahui, belum pernah ada penelitian yang membahas hal tersebut di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Fikih

Fikih menurut *lughat* (arti bahasa) adalah faham. Adapun makna Fikih menurut *syara'* adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci definisi Fikih menurut *syara'* adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan denngan amal, baik amal anggota

[12]Masrukan, "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs Yajri Payanman Secang Magelang", *Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta, 2010, hal. 64.

maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.[13]

Fikih adalah formulasi Al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum ini adalah hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sudah masuk Islam, dan sadar. Hukum yang diatur terdiri atas hukum wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah. Selain itu, ada bentuk lain seperti sah, batal, benar, dan salah.[14] Oleh karena itu, Fikih perlu dipelajarai, karena bertujuan untuk menjalankan hukum-hukum syariat Islam dan seluruh tindakan dan ucapan manusia. Fikih membahas tentang bagaimana cara beribadah, prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah.

Menurut Ahmad Al Khatib yang dikutip oleh Hasbi ash-Shiddieqy menyatakan bahwa, pembahasan Fikih dapat dibagi menjadi delapan bagian, antara lain:

a. Sekumpulan hukum-hukum yang dinamai dengan ibadah, meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad
b. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan, dan mawaris, yang disebut al-Akhwal as-Syakhsiyah atau Qanūn a-Ilaih. Seperti nikah, khuluk, li'an, mawarits, dan lain sebagainya.
c. Sekumpulan hukum mengenai Mu'āmalah al- Madaniyyah (hukum-hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta, dan tasharruf. Seperti jual beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, dan lain-lain.

---

[13] Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ilmu Fiqh,* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal.2.

[14] Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hal. 78.

d. Sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi (Mu‘āmalah al-‘amaliyyah), yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan kekayaan dengan masyarakat dan negara, antara lain: baitul mal, sumber-sumber baitul mal, macam-macam kekayaan yang dimasukkan dalam baitul mal, dan obyek kepentingan penggunaan baitul mal.
e. Sekumpulan hukum mengenai uqubat, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara hubungan hidup manusia, agama, harta, keturunan, akal, dan jiwa. Seperti qiṣāsh, hudud, ta‘zir, dan lain sebagainya.
f. Sekumpulan hukum yang disebut dengan hukum muraffa’at atau mukhashamat, yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan. Seperti peradilan, hakim (qodli), gugatan atau dakwaan, saksi, sumpah, dan lain sebagainya.
g. Sekumpulan hukum yang masa kini disebut dengan hukum tatanegara atau al-Ahkam al-Dusturiyyah, yaitu hukum-hukum yang mengatur pemerintahan dengan rakyatnya. Seperti memilih kepala negara, syarat menjadi kepala negara, hak waliyul amri, dan lain sebagainya
h. Sekumpulan hukum yang pada masa kini dinamai hukum internasional atau al-Ahkam al-Dauliyah, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan antar negara dengan negara, antar negara Islam dengan negara lain, baik dalam masa damai maupun dalam masa perang.[15]

Pembelajaran adalah salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Pemaham tersebut tidak boleh diperoleh begitu saja, untuk mencapai sebuah pemahaman maka seseorang harus melalui proses pembelajaran. Menurut Dengeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[16] Pembelajaran tidak berupa kegiatan belajar mengajar saja, melainkan adanya kegiatan memilih, menetapkan, dan

[15] M. Hasbhi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 26-29.
[16] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.2.

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Jadi pembelajaran Fikih adalah upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, berubah menjadi tahu akan hukum Islam dan hubungan antar kehidupan sehari-hari dalam bentuk saling berinteraksi di kelas maupun di lingkungan belajar. Pembelajaran Fikih bukanlah sekedar pemberian materi pelajaran saja, tetapi juga menekankan pada pemahaman, penetapan, dan penggembangan kemampuan berfikir siswa dalam hukum Islam.

2. Metode pembelajaran di pondok pesantren

a. Metode Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, paling sedikitnya terdapat tiga komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh D.H Qoueljoe dan A. Ghazali yang dikutip oleh M. Basyirudin Usman, bahwa yang menjadi perhatian utama dalam suatu pembelajaran adalah tujuan, materi, dan metode pembelajaran.[17] Ketiga komponen tersebut, metode pembelajaran tidak kalah penting dengan tujuan dan materi.

Secara etimologis, metode berasal dari dua kata yaitu *metha* (melewati, melalui) dan *hodos* (jalan atau cara).[18] Metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan. Menurut

[17] M. Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2.

[18] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 91.

Muhammad Zein, metode diartikan suatu cara atau siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan dengan kata lain menguasai materi pelajaran tersebut.[19] Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yangberfungsi sebagai alat yang digunakan menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM (Kegiatan belajar Mengajar) serta berpusat pada anak didik. *Pertama,* gaya belajar (*learning style*) anak didik yang harus diperhatikan. *Kedua,* belajar dengan menggunakan prinsip (*learning by doing*) pengalaman yang nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*). *Keempat,* mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dengan memancing rasa ingin tahu anak didik dan juga memompa imajinasi mereka untuk berfikir kreatif dan kritis. *Kelima,* mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memecahkan masalah.[20]

Menurut John W. Santrock, ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk prilaku berfikir seseorang. Pendekatan tersebut antara lain:

---

[19] Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995),hal. 167.

[20] Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran Menggembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis, (Bandung: Rosda Karya: 2006), hal. 136-137.

1) Pendekatan Behavioral

Pendekatan ini menekankan arti penting bagaimana anak membuat hubungan antara pengalaman dan prilaku. Menurut kaum behaviorisme, prilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan bisa dilakukan secara langsung, seperti santri berwudlu, ustadz atau ustadzah menjad imam dalam salat, santri tolong menolong dengan santri lain, dan sebagainya.

2) Pendekatan Kognitif

Pendekatan ini menekankan perhatian siswa sebagai partisipan aktif dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, siswa dapat memonitor, mengelola, dan mengatur perilaku mereka sendiri, bukan mengontrol mereka melalui faktor eksternal. Misalnya santri mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran.

3) Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menekankan bahwa belajar itu dipengaruhi oleh bagaimana anak berfikir dan bertindak. Siswa bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri. Misalnya komunikasi antara santri dengan ustadz atau ustadzah dalam proses pembelajaran, sehingga santri dapat memahami pelajaran tersebut.[21]

[21] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Pranada Media, Edisi ke-2, 2007), hal. 266-293.

Berbagai macam metode pendekatan diatas, semuanya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Tidak ada metode pendekatan yang baik maupun buruk, hanya saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika diterapkan dalam pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran di Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga Islam tradisional, yang kelahirannya bukan saja terbatas pada bidang-bidang pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga sosial keagamaan. Pesantren juga termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal, sehingga cara pengajaran atau sistem pendidikan yang ada dalam pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan formal.

Pondok Pesantren mempunyai tujuan keagamaan, sesuai dengan pribadi dari kyai pendiri. Sedangkan metode pengajaran dan materi yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas ilmu pengetahuan kyai dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.[22]

Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam Pondok Pesantren, antara lain:

1) Sorogan, yaitu berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan.[23] Menurut Imam Bawani, sorogan adalah aktifitas pengajaran secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kyai, untuk membaca,

[22] Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1999), hal.140.
[23] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi..*, hal. 110.

menjelaskan, atau menghafalkan pelajaran yang diberikan sebelumnya, dan apabila santri telah dianggap menguasai, maka ustadz atau kyai menambahkan dengan materi baru.[24]

` Menurut Marwan Saridjo yang dikutip oleh Sukamto, bahwa inti metode ini dapat membentuk tata nilai santri karena berlangsung dengan intensif atau ada proses *"delivery of culture"*.[25] Sistem ini lebih efektif apabila diterapkan kepada sejumlah santri dengan pelajaran tingkat dasar, karena dilakukan perorangan secara bergantian. Dengan tatap muka seperti ini, santri memiliki kesempatan tanya jawab kepada kyai atau ustadz/ustadzah. Materi yang dipelajari dangan metode sorogan tidak terlampau banyak. Apabila pembahasan materi dalam satu bab tertentu tidak luas, maka santri akan dibimbing untuk satu bab tersebut. Akan tetapi, apabila babnya terlalu luas, maka pembahasan dibagi menjadi beberapa pertemuan. Misalnya bab tentang rukun Islam. Bab ini berisi tentang lima rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. Oleh karena itu, bab ini biasanya diajarkan dalam beberapa pertemuan dengan sub bab tertentu.

Kemampuan antar santri satu dengan yang lainnya dalam memahami materi suatu tema tentu berbeda-beda, tergantung dari penguasaan mereka. Oleh karena itu, sistem sorogan

[24] Imam Bawani, *Tradisionalisme...*, hal. 97.
[25] Sukamto, *Kepemimpinan...*, hal. 144.

menuntut kesabaran dan ketekunan dari murid dan santri.[26] Santri yang mempunyai kemampuan membaca dan menerjemahkan materi dengan cepat dan baik, akan semakin merasa penasaran dan ingin mendalami pemahaman materi yang dibaca atau diterjemahkannya tersebut, sehingga ia akan memunculkan berbagai macam pertanyaan atau permasalahan yang sesuai dan berhubungan dengan cakupan materi yang dikaji.[27]

2) Weton atau bandongan, yaitu kegiatan pengajaran dimana seorang ustadz atau kyai membaca, menerjemahkan, dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang cukup banyak secara bergerombolan duduk mengelilingi ustadz atau kyai. Pembelajaran dengan metode seperti ini biasanya berlangsung di masjid, mushola, atau gedung tertentu yang telah disiapkan.

Metode bandongan dalam pembelajaran itu lebih condong kepada pembelajaran satu arah. Proses pembelajaran hanya dalam bentuk ceramah saja, yaitu ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab yang dikaji, sedangkan santri mendengarkan penjelasan kitab yang sudah dibawa oleh masing-masing dari mereka. Keberhasilan pembelajaran yang

[26] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi...*, hal. 113.

[27] Observasi pembelajaran Fikih dengan metode sorogan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Selasa, 25 November 2014 pukul 21.35 WIB).

menggunakan metode ini tergantung terhadap kesadaran dan kemampuan santri yang mengikutinya.[28]

3. Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisir, kemampuan untuk mengavaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dari pendapat orang lain. Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.[29] Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menganjurkan umatnya agar senantiasa mengasah otaknya dengan cara berfikir terhadap segala sesuatu yang telah ada dan diadakan oleh Allah SWT. di bumi ini, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat al-Hasyr Ayat 21:

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَتِلْكَ الأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: "Sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar manusia berfikir."(Q.S. al-Hasyr:21)[30]

Kemampuan berfikir kritis muncul dari aktifitas mental yang tersusun secara sistematis dan dilakukan oleh orang-orang yang toleran

---

[28] Imam Bawani, *Tradisionalisme*,,,. hal. 98.

[29] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar mengajar Mengasyikkan dan bermakna*,(Bandung:Miazan Learning Center, 2007), hal. 183.

[29] Tim Penyusun, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 548.

dengan pikiran terbuka untuk memperluas pemahaman mereka.[31] Berfikir kritis atau rasional merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Menurut Rober yang dikutip oleh Muhibbin Syah, pada umumnya siswa yang berfikir kritis atau rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). Berfikir kritis dan rasional menuntut siswa menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Selain itu, siswa dituntut untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji gagasan dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.[32] Siswa tidak hanya menguasai materi isi saja tetapi juga memahami konsep materi tersebut.

Menurut pandangan hemat penulis, pembelajaran Fikih melukiskan suatu kumpulan hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan amaliyah manusia, dimana bagian dari hukum Islam yang bersifat deduktif. Suatu hukum deduktif terdiri dari hukum Islam yang disebutkan dalam sumber hukum Islam atau khusus termasuk hukum Islam yang tidak disebutkan atau umum. Misalnya hukum haram pada minuman khamr karena memabukkan yang disubutkan dalam Al-Qur'an yang bersifat khusus. Sedangkan narkotika juga dihukumi

---

[30] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning….,* hal.210.

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 123.

haram, karena narkotika disamakan dengan minuman khamr yang dapat memabukkan. Hal ini bersifat umum karena hukum narkotika tidak disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Oleh karena itu, permasalah yang terdapat pada pembelajaran Fikih samgatlah kompleks, sehingga suatu pemasalah perlu dianalisis agar dapat menimbulkan pemikiran kritis seseorang.

Menurut Johnson ada delapan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, dimulai dari merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengavaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, dan dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil.[33] Beberapa indikator kemampuan berfikir kritis siswa tersebut diterapkan dalam pembelajaran Fikih berkaitan dengan aktifitas amaliyah manusia dalam kehidupan sehari hari antara lain:

a. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah dapat dilakukan dengan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban, dan menjaga kondisi berpikir. Misalnya santri menanyakan materi Fikih mengenai bab jual beli atau muamalah. Bab ini menjelaskan bahwa syarat barang yang dijual belikan adalah barang

[33] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning...*, hal.201.

itu suci (tidak najis), milik sendiri, bermanfaat, dan jelas dapat diketahui penjual dan pembeli. Sekarang banyak pedagang yang memperjual belikan pupuk kompos. Pertanyaan santri ”Apakah pupuk kompos sudah memenuhi syarat barang yang diperjual belikan?”. Santri dalam merumuskan masalah harus mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan dan merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan jawaban permasalahan tersebut.

b. Menganalisis Permasalahan

Menganalisis permasalahan yaitu siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas dan menyampaikan sumber yang digunakan tersebut. Ustadz atau ustadzah bersama santri melakukan tanya jawab untuk menganalisis dengan memberikan penjelasan sederhana dan contohnya. Misalnya dari pemahaman siswa tentang meteri najis, mereka dapat menjabarkan dan menemukan permasalahan dengan menganalisis bahwa pupuk kompos termasuk benda yang najis.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dengan mencari sumber-sumber yang memiliki dengan kredibilitas yang jelas. Siswa dapat mengumpulkan sumber-sumber dalam pelajaran Fikih untuk menguatkan argumentasi yang siswa miliki. Misalnya mencari di dalam Al-Qur’an, Hadist, serta ijtihad para ulama yang terdapat dalam kitab-kitab klasik.

d. Mengevaluasi Asumsi dan Informasi

Setelah mendapatkan data dari sumber-sumber yang mempunyai kredibilitas yang jelas, selanjutnya evaluasi dilakukan dengan menghubungkan asumsi dengan informasi yang diperoleh. Ketika dikatakan bahwa pupuk kompos itu tidak boleh diperjual belikan karena termasuk barang najis, maka harus disertai dengan dalil hukum yang relevan dengan pernyataan tersebut.

e. Dapat Mengambil Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan. Kesimpulan dapat diambil setelah memalui tahapan-tahapan diatas. Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa pupuk kompos tidak boleh diperjual belikan, karena tidak memenuhi syarat sah barang yang diperjual belikan (najis).

Cara yang dapat digunakan seorang pengajar untuk memasukkan pikiran kritis dalam pengajaran adalah:

a. Guru tidak hanya menanyakan materi yang diajarkan, tetapi guru juga menanyakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi.
b. Guru mengkaji beberapa dugaan fakta yang ada sebagai bahan bukti pendukung permasalahan.
c. Antara guru dan siswa ataupun siswa satu dengan siswa lainnya melakukan debat secara rasional bukan emosional dengan mengemukakan argumentasi permasalahan mereka masing-masing.

d. Guru mengakui bahwa terkadang ada lebih dari satu jawaban atau penjelasan siswa yang baik dari beberapa siswa.
e. Membandingkan berbagai jawaban yang ada untuk suatu pertanyaan dan menilai jawaban-jawaban murid yang dianggap jawaban yang benar-benar baik.
f. Mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan menanyakan kembali argumen yang dikatakan oleh temannya sehingga murid tidak hanya sekedar menerima.
g. Guru mengajukan pertanyaan yang sudah diketahui untuk menciptakan ide baru atau informasi baru. [34]

Jacqueline dan Martin Brooks yang dikutip oleh Jonhson, mengeluhkan hanya sedikit sekolah yang benar-benar mengajak murid untuk berfikir kritis. Menurut mereka sekolah terlalu menghabiskan waktu untuk mengajar anak memberi satu jawaban yang benar secara imitative.[35] Dua orang peneliti tersebut percaya bahwa guru lebih sering menyuruh muridnya membaca, mendefinisikan, mendiskripsikan, menyatakan, mendaftar dari pada menganalisis, mengevaluasi, memikirkan, dan memikir ulang.

Banyak murid yang sukses menyelesaikan tugasnya, mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapat nilai baik, tetapi mereka tidak belajar berfikir secara kritis dan mendalam. Sekarang sekolah hanya menghasilkan murid yang berfikir sangat dangkal, hanya mempelajari

[34] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 359
[35] *Ibid.*, hal. 369.

kulit luar suatu problem, tidak memperluas pemikiran dan melakukan pemikiran yang mendalam. Berikut ini beberapa ketrampilan berfikir kritis yang mereka gunakan untuk membantu perkembangan siswa adalah:[36]

a. Berfikir Terbuka

Guru mengajak murid untuk berfikir terbuka dan mendorong mereka mengeksplorasikan opsi-opsi atau argumen-argumen tentang permasalahan yang ada.

b. Rasa Ingin Tahu Intelektual

Pernyataan yang diberikan kepada guru dapat mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyidiki, dan meneliti sehingga muncullah rasa ingin tahu intelektual pada diri siswa. Selain itu, mengenali problem dan inkosistensi merupakan aspek lain dari keingintahuan intelektual

c. Perencanaan dan Strategi

Guru bekerjasama dengan murid dan menyusun rencana, menentukan tujuan, mencari arah dan menciptakan hasil dari permasalahan yang dibahas.

d. Kehati-hatian Intelektual

Kehati-hatian intelektual dapat dilakukan seorang guru dengan mendorong murid untuk mengecek ketidakakuratan dan kesalahan dalam menganalisis permasalahan. Siswa dalam menganalisi

[36] *Ibid.*, hal. 360.

permasalahan tidak boleh lepas dari kaidah atau hukum yang ada, sehingga siswa harus bersifat cermat dan teratur.

Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini seperti yang dikemukakan Peter Reason, bahwa berfikir tidak mungkin terjadi tanpa adanya memory.[37]

Kemampuan berfikir kritis dapat disimpulkan sebagai berikut: dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan, menarik kesimpulan serta dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang menggunakan analisis data kualitatif guna menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih

[37] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran cet ke-5*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), hal. 231.

banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.[38] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dalaksanakan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Adapun waktu penelitiannya adalah dimulai dari bulan November sampai pada bulan Desember 2014.

3. Subyek Penelitian

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data itu diperoleh. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu subyek penelitian dan obyek penelitian. Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[39] Sedangkan obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian peneliti.[40] Adapun subyek dari penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
b. Ustadzah Kuni Masrohati, ustadzah Munawwaratul Fauziyah, dan Ustadzah Nur Habibah selaku pengampu pembelajaran Fikih

---

[38] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

[39] Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 91.

dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

c. Ma'latut Darojah selaku pengurus Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta di bidang kesantrian.

d. Tiga orang Santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Penulis mengambil ketiga santri sebagai subyek penelitian, karena penulis menilai ketiga informan tersebut lebih mengetahui, memahami, dan mengalami secara langsung obyek penelitian dari keseluruhan santri kelas Awal yang berjumlah 63 santri.

Masing-masing dari mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Adapun latar belakang santri tersebut meliputi: saudari Alvi yang belajar di dalam dan di luar pondok Pesantren, Saudari Anis yang belajar di Pondok Pesantren saja, serta saudari Ma'la merupakan santri yang belajar di dalam dan di luar Pondok pesantren juga bertugas sebagai pengurus di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan kelas awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Teknik observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[41] Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian atau pengamatan dan pengindraan.[42]

Observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi tidak terlibat (*non participant observation*) dan observasi tak terstruktur. Observasi tidak terlibat (*non participant observation*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dan informan, tetapi dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.[43] Dalam metode ini peneliti tidak sepenuhnya berperan serta tetapi hanya sekedar melakukan pengamatan. Sedangkan observasi tak terstruktur yaitu observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. [44] Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan Madrasah Salafiyah III Komplek Q Krapyak Yogyakarta serta mengetahui bagaimana

---

[41] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.58.

[42] Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif* , (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

[43] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.62)

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 146.

pelaksanaan metode sorogan pembelajaran Fikih dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta, berupa hasil dan faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu dengan melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti sekitar pendapat dan keyakinan.[45] Pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, selagi tidak menyimpang dari permasalahan. [46] Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam katagori *in-dept interview* yaitu wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Tujuan dari

[45] Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*..., hal.50.
[46] Sutrisni Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

wawancara ini untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat.[47]

Melalui metode ini peneliti berharap dapat menghasilkan data yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada kepala madrasah, ustadz atau ustadzah, dan sebagian santri Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengenalisi dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.[48] Dokumen-dokumen yang dihimpun tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi ini dimasksudkan untuk mendapatkan gambaran umum pembelajaran Fikih dengan metode sorogan kelas awal Madrasah Salafiyyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri dan dokumen-dokumen lain untuk melengkapi data.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan langkah untuk menjawab permasalahan yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 233.

[48] Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 221.

itu, analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dikumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. [49] Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam analisis data ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mentah yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan.

b. Display Data

Data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data ini, "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk mengambil tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisi data yang telah dilaksanakan selama proses penelitian

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.335

berlangsung.data yang digunakan diantaranya dari hasil observasi, hasil wawancara dengan komite sekolah, kepala sekolah, para guru, dan para siswa, serta dari hasil dokumentasi.

6. Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada.

Penelitian dengan menggunakan model triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada masing-masing ustadz atau ustadzah sorogan. Teknik sumber adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan berbagai macam sumber data yaitu wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan beberapa guru sorogan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil karya ilmiah ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian yang berikutnya, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang digunakan. Penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada karya ilmiah ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I adalah pendahuluan yang berfungsi untuk mengantarkan pembahasan secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Setelah pembahasan gambaran umum lembaga, pada bab III berisi penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas awal Madrasah Salafiyyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis

santri kelas awal Madrasah Salafiyyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan analisis pada BAB III yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri. Menurut peneliti metode sorogan merupakan metode yang praktis, efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Yogyakarta. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dari awal hingga akhir, peneliti menyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan ada beberapa yang harus direncanakan terlebih dahulu, yaitu (1) persiapan ustadz atau ustdzah pengampu kegiatan dan persiapan santri sebelum mengikuti kegiatan tersebut, (2) materi pelajaran, dan (3) metode penyampaian materi. Sedangkan proses pelaksanaan kegiatan itu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Yogyakarta ini dapat

meningkatakan kemampuan berfikir kritis santri kelas awal. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran dimana ustadz atau ustadzah yang sudah menggunakan metode sorogan mampu membuat santri aktif mengikuti pembelajaran Fikih, dan pada akhirnya santri dapat menguasai serta memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, kegiatan ini membuat santri berfikir secara mendalam tentang hukum Islam serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka. Keaktifan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri tersebut bisa terlihat pada setiap observasi pembelajaran antara ustad atau uastazah dengan santri saling bertanya jawab dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terbukti, ketika proses pembelajaran fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas awal telah mencapai beberapa indikator berfikir kritis, antara lain; (a) merumuskan masalah, (b) menganalisis permasalahan, (c) mengumpulkan informasi, (d) mengevaluasi asumsi dan informasi, (e) mengambil kesimpulan.

3. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta meliputi: riwayat pendidikan dan kompetensi pemahaman ustadz atau ustadah tentang materi Fikih, kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan ini sebagai penentu kenaikan dan peringkat kelas, diberlakukannya takziran bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ini, dan adanya latar belakang pendidikan santri baru yang berbeda sebelum masuk ke Pondok

Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta meliputi: waktu pembelajaran yang kurang tepat, Ustadzah yang kurang disiplin, waktu yang tidak efektif, ustadzah yang tidak datang tepat waktu, minimnya waktu untuk belajar, minat belajar santri yang kurang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, serta kesibukan santri diluar kegiatan Pondok Pesantren.

B. Saran-saran

Sebagai upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta khususnya kelas awal, penulis memberikan masukan dan saran sebagia berikut,:

1. Kepada Kepala Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, agar kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri bisa lebih maksimal, Kepala Madrasah dapat memberikan masukan kepada para ustadz atau ustadzah untuk lebih disiplin dan lebih semangat lagi dalam memberikan motivasi kepada santri. Sehingga minat mereka semakin lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan ini serta santri menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kepada para ustadz dan ustadzah Kegiatan Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan diharapkan :
   a. Untuk lebih disiplin waktu, terutama ketika datang agar bisa lebih tepat saat datang mengampu kegiatan ini. sehingga, santri tidak harus menunggu lama dan santri menjadi lebih semangat lagi mengikuti kegiatan tersebut.
   b. Ustadz atau ustadzah harus lebih mendorong santri agar meningkatkan pemahaman dan berfikir kritis mereka. Ustadz atau ustadzah tidak hanya menggunakan metode sorogan saja, tetapi ustadz atau ustadzah juga harus menggunakan metode lain untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri seperti metode tanya jawab dan diskusi. Sehingga santri lebih aktif dan suasana pembelajaran lebih menantang.
3. Kepada Santri kelas awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, agar lebih meningkatkan semangat belajar dalam mengikuti kegiatan ini, karena dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, santri tidak perlu malu atau takut untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami atau permasalahan terkini yang berkaitan dengan materi. Selain itu, sebelum mengikuti kegiatan tersebut santri haris mempelajari materi yang akan dikaji serta mencari permasalahan yang terkait dengan materi tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan Kemurahan Allah akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti mengharapkan mudah-mudahan hasil

karya ini yang banyak dibantu oleh berbagai pihak ini dapat membawa manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat berterimaksih kepada pembaca atas waktunya untuk memberikan kritik dan sarannya demi kebaikan skripsi ini, dan peneliti mohon maaf apabila banyak hal-hal yang kurang berkenan di hati.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Al Hadi, Muhammad, " Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Amrullah, Abdul karim, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Ash Shiddieqy, Hasbhi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas,1993.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Kencana, 2008.

Drajat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.

Fathurrahman, "Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin Grobogan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Hadi, Sutrisni, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar mengajar Mengasyikkan dan bermakna*, Bandung:Miazan Learning Center, 2007.

Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.

Masrukan, "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs Yajri Payanman Secang Magelang", *Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta, 2010.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mujib, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Menggembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis, Bandung: Rosda Karya: 2006.

Nasir, H.M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005.

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Nata, Abuddin, *Filsafat pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran cet ke-5*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008.

Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, Edisi ke-2, 2007.

Saridjo, Marwanok, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES,1999.

Sukmadinata, Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*, Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III,2014.

_____, *Syamil al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: Sygma Publishing, 2010.

_____, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Usman, M. Basyirudin, *Metodelogi pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, Jakarta: ciputat Press, 2002.

Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995.

Lampiran II

Catatan Lapangan: 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 20 November 2014
Jam	: 21:30-22.00WIB
Lokasi	: Mushola Barat
Sumber Data	: Observasi Lapangan

Deskriptive Data:

Madrasah Salafiyah III merupakan Lembaga pendidikan nonformal yang berdiri dibawah Pon.Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Ada beberapa kegiatan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kegiatan tersebut meliputi, *pertama*; pengajian madrasah diniyah (madin) yang merupakan pengajian terjadwal meliputi pelajaran Al-Quran, Akhlak, Nahwu, Sharaf, bahasa Arab, Tajwid, dan Fikih. Madrasah Diniyah ini dilaksanakan setelah maghrib (*ba'daMaghrib)* bertempat di masing-masing tingkatan kelas yang telah disediadakan.*Kedua*; pengajian sorogan atau pembelajaran dengan metode sorogan, yaitu pembelajarandengan metode sorogan (menyetorkan bacaan dari hasil tulisannya kepada ustadz/ustadzah) yang dilaksanakan setelah pengajian Al-Qur'an di Mushola Bagian barat pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan ini dibagi menjadi tiga golongan, 1) kelas i'dad dan kelas awal dengan materi pelajaran Fikih dari kitab *Taqrib*, 2) kelas tsani dan kelas tsalis dengan materi pelajaran Fikih bagi yang belum selesai mengkaji kitab *Taqrib* dan bagi santri yang sudah selesai materi yang dipelajari bebas,dan 3) kelas robi' dan kelas khomis dengan materi bebas sesuai dengan keinginan santri. Masing-masing golongan diampu oleh ustadz atau ustaszah yang berbeda-beda. Untuk golongan pertama dan kedua diampu oleh ustadzah lulusanMadrasah Salafiyah II atau santri tingkatan atas (kelas Robi' dan Khomis) yang berkompeten dalam membaca dan pemahaman materi khususnya Fikih, sedangkan untuk golongan ketiga diampu oleh ustadz Agus Najib yang juga beliau merupakan Kepala Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Interpretasi

kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan merupakan kegiatan wajib yang ada di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. kagiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) bagian pertama untuk kelas I'dad dan awal, 2)bagian kedua untuk kelas Tsani dan Tsalis, dan 3) bagian ketiga untuk kelas Robi' dan Khomis. Untuk masing-masing bagian tersebut setiap malamnya diampu dengan ustadz/ustadzah yang berbeda-beda.

Catatan Lapangan: 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 2Desember 2014
Jam	: 21:28 WIB
Lokasi	: Mushola bagian barat
Sumber Data	:Ustadzah Kuni Masruhati, S.Pd.I

Deskriptive data:

Informan adalah termasuk salah satu Ustadzah dalam kegiatan madrasah diniyah (madin) dan ustadzah kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. Beliau adalah santri lulusan Madrasah Salafiyah III dan alumni UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan madrasah diniyah, beliau mengampu pelajaran Khot Imla'. Wawancara kali ini dilaksanakan di mushola bagian barat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri khususnya kelas Awal Madrasah Salafiyah III ini.

Dari hasil wawancara ini terungkap bahwa perencanaan pelaksanaan sebelum kegiatan ini dimulai meliputi: persiapan ustadz atau ustadzah seperti persiapan mental, persiapan materi, dan penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, dimulai dengan doa dengan membaca surat al-fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan santri menyodorkan hasil tulisannya dan menayakan apa materi yang belum dipahami.

Pertanyaan-pertanyaan santri biasanya berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab atau masalah Fikih kontemporer yang belum dijelaskan dalam kitab dan berkaitan dengan materi pembahasan. Ustadz atau ustadzahnya terkadang memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi bagi santri yang tidak aktif dalam kegiatan berlangsung. Dengan penjelasan diatas informen menyatakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri.

Adapun kendala yang dialami informaan sebagai pengampu kegiatan ini adalah waktu yang terbatas sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, minat santri yang kurang tinggi sehingga santri mengikuti kegiatan ini hanya untuk menggugurkan kewajiban agar tidak mendapatkan takziran.

Interpretasi

Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan itu meliputi kegiatan perencanaan dan proses pelaksanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh ustadzah sebelum mengampu kegiatan ini meliputi persiapan fisik dan psikis. Adapun faktor yang mendukung kegiatan ini adalah riwayat pendidikan dan kompetensi pemahaman ustadz/ustadzah. Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan ini adalah minat santri yang kurang tinggi.

Catatan Lapangan: 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 25November 2014
Jam	: 21.35 WIB
Lokasi	: Mushola bagian barat
Sumber Data	: Observasi Lapangan

Deskriptive data

Kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan kelas I'dad danAwal diampu oleh Ustadzah Nur Habibah. Sedangkan untuk kelas Tsani dan Tsalis diampu oleh Ustadzah Alisha. Dalam pengamatan tersebut Ustadzah Nur Habibah menanyakan isi materi yang dikaji kepada beberapa santri kelas Awal. Hal ini bertujuan agar santri paham terhadap materi yang dikaji. Selain itu, ada beberapa santri juga yang bertanya tanpa harus ditanya terlebih dahulu. Pertanyaan tersebut baik berkaitan dengan materi maupun berkaitan dengan kaidah nahwu sharaf serta kosa kata yang belum dikatahui santri. Setelah santri dan ustadzah melakukan tanya jawab, dilanjutkan dengan diskusi pendek untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika santri belum puas terhadap jawaban tersebut, diskusi dapat dilanjutkan diluar kegiatan tersebut.

Interpretasi

Metode sorogan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Salafiyah III adalah metode yang efektif, efisien, dinamis. Karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berfikir kritis santri. santri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya melewati beberapa tahapan diantaranya: santri dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi dan asumsi mengevaluasi, serta mengambil kesimpulan dari permaslahan tersebut.

Catatan Lapangan: 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 2Desember 2014

Jam : 21.47 WIB

Lokasi : Madrasah Salafiyah III

Sumber Data :Observasi Lapangan

Deskriptive data

Peneliti ketika melakukan observasi lapangan menemui beberapa metode lain selain sorogan yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam mengampu kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri. Beberapa metode tersebut yaitu metode tanya jawab dan metode diskusi. Metode tanya jawab dan diskusi tersebut peneliti temui ketika kelas I'dad dan Awal diampu oleh ustadzah Dyah ayu Fatmawati. Ustadzah Dyah menanyakan beberapa santri yang menyetorkan tulisannya, baik materi yang dikaji, arti kata, maupun tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf). Selain itu, metode diskusi juga menjadi metode pendukung dalam kegiatan ini. Saudari Anis merupakan salah satu santri kelas awal yang waktu itu bertanya kepada Ustadzah Dyah. Saudara Anis menyakan beberapa permasalahan yang belum dia pahami kepada ustadzah Dyah. Yaitu berkaitan dengan tissu yang digunakan sebagai alat untuk *istinja'* Sehingga terjadi diskusi kecil antara keduanya. Akan tetapi, waktu yang sedikit menyebabkan diskusi dilanjutkan di luar kegiatan tersebut.

Interpretasi

Metode pendukung dalam kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan adalah metode diskusi dan metode tanya jawab. Karna waktu kegiatan yang terbatas, diskusi dan tanya jawab yang belum terselesaikan dilanjutkan di luar kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan: 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1Desember 2014

Jam : 21.47 WIB

Lokasi : Ruang kamar

Sumber Data : Ustadzah Nur Habibah

Deskriptive data

Informan adalah termasuk salah satu Ustadzah kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. Beliau adalah santri kelas Robi' Madrasah Salafiyah III yang dipilih oleh pihak pengurus untuk menjadi ustadzah karena memiliki kompetensi dalam membaca kitab dan memahami Fikih. beliau merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Bahsa Arab (2011). Wawancara kali ini dilaksanakan di mushola bagian barat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri khususnya kelas Awal Madrasah Salafiyah III ini.

Dari hasil wawancara ini terungkap bahwa perencanaan pelaksanaan sebelum kegiatan ini dimulai meliputi: persiapan ustadz atau ustadzah seperti persiapan mental dalam menghadapi santri yang aktif (kritis) dan siap mengajak aktif santri yang kurang aktif dengan memberikan pertanyaan baik berkaitan tentang bacaan bahasa Arab atau mengenai materi pelajaran. Selain itu, juga persiapan dilakukan dalam menyiapkan materi, menggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, dimulai dengan doa dengan membaca surat al-fatihah. Setelah santri selesai membacakan hasil tulisannya, ada beberapa santri menayakan materi yang belum dipahaminya. Bahkan santri juga menanyakan permasalahan Fikih kontemporer yang berkaitan dengan materi pembahasan. Sehingga metode yang dipakai ustadzah Nur Habibah selain metode sorogan juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Menurut informan kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Terbukti dengan santri aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat diluar kegiatan yang berkaitan dengan materi Fikih terutama bagi santri bar yang sebelumnya belum belajaran di Pondok Pesantren lain. Tetapi ada beberapa kendala yang menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri yaitu waktu yang terbatas sedangkan jumlah santri yang cukup banyak.

Interpretasi

Proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dngan metode sorogan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan ini dimulai dengan membaca doa (surat al-Fatihah), kemudian santri menyetorkan materi yang akan dikaji, dan evaluasi pembelajaran. evaluasi dapat dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan memberikan beberpa pertanyaan kepada santri.

Catatan Lapangan: 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 4Desember 2014

Jam : 09.45 WIB

Lokasi : Rumah Kepala Madrasah

Sumber Data :Ustadz Agus Najib

Deskriptive data

Informen adalah Kepala Madrasah serta ustadzah di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di Rumah Bapak Kepala Madrasah. pertanyaan-pertanyaa yang disampaikan menyangkut dasar terbentuknya kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan, serta pelaksanaanya kegiatan ini terutama dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan ini diterapkan di Madrasah Salafiyah III sejak tahin 1989, dimana K.H. A. Warson Munawwir selaku pendiri Pondok Pesantren Komplek Q ini meneruskan metode yang diterapkan oleh K.H Ali maksum (pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir setelah sepeninggalannya K.H Munawwir). Maksud dari kegiatan dengan metode sorogan yaitu santri menulis kitab yang akan dikaji kemudian menyetorkan kepada kyai atau ustadz/ustadzahnya. Yang diharapkan santi yang mengkaji pelajaran tersebut dapat memahaminya dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir mereka.

Menurut informen, kegiatan ini dapat meningkatan kemampuan berfikir kritis santri. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan diatas dan santri yang bertanya saat kegiatan berlangsung atau saat kegiatan diluar kegiatan seperti ketika kegiatan madrasah diniyah (madin).Sedangkan cara yang digunakan ustadz atau ustadzah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri yaitu dengan memberikan pertanya yang berkaitan dengan materi pelajaran dan mengajak mereka untuk mendiskusikan bersama. Akan tetapi, cara ini tidak diterapkan kepada semua santri, mengingat waktu pembelajaran yang terbatas. Dan untuk mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan diadakan evaluasi setiap bulannya bersama pengurus madrasah yang mengatur berjalannya kegiatan ini.

Kesibukan santri diluar kegiatan Pondok Pesantren terkadang menjadi kendala dalam kegiatan ini. karena santri yang sibuk diluar Pondok Pesantren, ketika di pondok sudah capek mengerjakan kegiatan baik yang ada di madrasah maupun kegiatan pondok yang lain. Sedangkan faktor pendukung kegiatan ini

adalah adanya takziran yang dapat memberikan efek jera kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi

Kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara santri menghadap ustadz atau ustadzah untuk membacakan beberapa baris teks di kitab-kitab pelajaran Fikih yang berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa secara bergiliran. Metode ini diterapkan sejak tahun 1989 yang bertujuan untuk menambah ketrampilan membaca kitab kuning santri, menambah pemahaman santri serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri terhadap hukum Islam terutama permasalahan Fikih kontemporer.

Catatan Lapangan: 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 5Desember 2014
Jam	: 21.30 WIB
Lokasi	: di Aula Pondok
Sumber Data	: Saudari Anis

Deskriptive data

Informen adalah salah satu santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. wawancara ini dilaksanakan di ruang kamar informan. Pertanyaam-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pandangan santri terhadap kegiatan ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merasa senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah baik kegiatan madrasah diniyah (madin) maupun kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan saya mengenai pelajaran Fikih khususnya yang belum diketahuinya di lembaga pendidikan sebelumnya. Biasanaya informen menayakannya kepada ustadz atau ustadzah baik ketika kegiatan berlangsung, atau ketika kegiatan madarasah diniya (madin) dan bertanya kepada mbak-mbak kamar ketika diluar kegiatan madrasah. kendala yang dialami oleh informen adalah lama menunggu ustadz atau ustadzah pengampu yang datang tidak tepat waktu.

Interpretasi

Keaktifan santri dalam kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri. salah satu ciri santri mampu berfikir kritis adalah santri dapat merusmuskan permasalahan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

Catatan Lapangan: 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 5Desember 2014
Jam	: 08.00 WIB
Lokasi	: Di kamar pondok
Sumber Data	: Saudari Alvi

Deskriptive data

Informen adalah salah satu santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. wawancara ini dilaksanakan di ruang kamar informan. Pertanyaam-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pandangan santri terhadap kegiatan ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan menganggap kegiatan pemebelajaran Fikih dengan metode sorogan sangat membantu informen memperbaiki cara membaca kitab, dan membantu memperdalam pemahaman santri mengenai materi-materi Fikih. Informen sering bertanya kepada ustadzah pengampu mengenai materi yang belum dimengerti. Informen tidak pernah meninggalkan kegiatan ini ketika berada di pondok, karena informan tidak ingin mendapatkan takziran. Kecuali jika informan izin pulang telat untuk kuliah malam atau mengerjakan tugas yang berkaitan dengan nilai akademik di kampus.

Interpretasi

Salah satu faktor pendukung pembelajaran Fikih dengan metode sorogan adala adanya takziran bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, persentase kehadiran mempengaruhi nilai rapor, kenaikan, dan peringkat kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan santri di luar kegiatan Pondok Pesantren yang mengakibatkan santri tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Catatan Lapangan: 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 6Desember 2014
Jam	: 20.50 WIB
Lokasi	: Mushola pondok pesantren
Sumber Data	:Ustadzah Munawaratul Fauziyah

Deskriptive data

Informan adalah termasuk salah satu Ustadzah dalam kegiatan madrasah diniyah (madin) dan ustadzah kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan. Beliau adalah santri lulusan Madrasah Salafiyah III dan alumni UIN Sunan Kalijaga jurusan Kependidikan Islam. Wawancara kali ini dilaksanakan di mushola bagian barat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri khususnya kelas Awal Madrasah Salafiyah III ini.

Dari hasil wawancara ini terungkap bahwa perencanaan pelaksanaan sebelum kegiatan ini dimulai meliputi: persiapan ustadz atau ustadzah seperti persiapan mental dalam menghadapi santri yang aktif (kritis) atau tidak aktif. Selain itu, juga persiapan dilakukan dalam menyiapkan materi, menggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Informan mengungkapkan bahwa untuk menyiapkan materi biasanya mengulas kembali materinya. Dan beliau juga sering mengikuti kegiatan madrasah diniyah di kelas-kelas yang ada. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman beliau.

Ketika santri selesai membacakan tulisannya, informan menanyakan isi materi. Jika dalam membaca belum lancar dan santri belum begitu memahami isi materi, maka dihari selanjutnya santri disuruh mengulang kembali dengan tujuan santri benar-benar faham dengan materi tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri, karena menuntut mereka untuk faham, dan apabila belum faham maka ditanyakan kepada ustadzah pengampu. Jika pertanyaan santri belum saya fahami, maka itu menjadi PR bagi saya, saya akan mencari jawaban tersebut didalam kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan pelajaran fikih atau saya diskusikan permasalahan tersebut dengan teman atau ustadzah lain yang lebih faham.

Adapun kendala yang dialami informaan sebagai pengampu kegiatan ini adalah waktu yang terbatas sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, minat santri yang kurang tinggi sehingga santri mengikuti kegiatan ini hanya untuk menggugurkan kewajiban agar tidak mendapatkan takziran. Tetapi

Interpretasi

Persiapan yang dilakukan ustadzah meliputi persiapan psikis dan fisi. Adapun persiapan psikis berupa kesiapan mental untuk menghadapi santri yang belum bisa membaca kitab dan santri yang berfikir kritis. Sedangkan persiapan fisik yaitu memperdalam materi Fikih, dan penggunakan metode yang sesuai. Adapun faktor penghambat kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri adalah terbatasnya waktu dan faktor pendukungya adalah adanya takziran bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Catatan Lapangan: 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu, 6Januari 2015
Jam	: 19.40 WIB
Lokasi	: Di mushola bagian barat
Sumber Data	: Ma'latu darojah

Deskriptive data

Informen adalah salah pengurus Madrasah Salafiyah III di bidang kesantrian dan salah satu santri kelas awal Madrasah Salafiyah III. wawancara ini dilaksanakan di ruang kamar informan. Pertanyaam-pertanyaan yang disampaikan menyangkut dokumentasi mengenai jadwal ustadzah pengampu dan jumlah santri yang aktif dalam kegiatan madrasah. Selain itu, informan wawancara mengenai pandangan santri terhadap kegiatan ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa untuk jadwal pengampu kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan itu berbeda-beda setiap malamnya. Untuk ustadzah diambil dari santri yang sudah lulus madrasah diniyah ataupun santri yang sudah berada di tingkatan atas seperti kelas Robi' dan Khomis. Sedangkan untuk santri yang aktif dalam kegiatan madrasah sekarang ini berjumlah 281. Akan tetapi hal ini bisa berubah sewaktu-waktu karena ada kemungkinan santri yang baru masuk atau santri lama yang pindah (*boyong).*

Informan menganggap kegiatan pemebelajaran Fikih dengan metode sorogan sangat membantu informen memperbaiki cara membaca kitab, dan membantu memperdalam pemahaman santri mengenai materi-materi Fikih. Informen sering bertanya kepada ustadzah pengampu mengenai materi yang belum dimengerti. Informan adalah salah satu pengurus madrasah, jadi harus memberikan contoh yang baik untuk santri lain agar mereka disiplin dan rajin mengikuti kegiatan ini. oleh karena itu, informan tidak pernah absen dalam kegiatan. Selain malu apabila tidak mengikuti kegiatan ini, informan juga pengurus yang menangani kehadiran dan takziran santri yang membolos.

Interpretasi

Ustadz atau ustadzah pengampu kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di pilih oleh pengurus madrasah yang diambil dari santri lulusan Madrasah Salafiyah II dan santri kelas tingkat Atas yaitu kelas Robi' dan Khomis. Dengan kegiatan ini santri menjadi aktif ketika proses pembelajaran, dan membantu santri memecahkan masalah mengenai pelajaran Fikih yang belum dipahami.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala madrasah
   1. Kapan Madrasah Salafiyyah III Al-Munawwir Komplek q Krapyak Yogyakarta didirikan?
   2. Apa yang melatar belakangi dari pembelajarn Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
   3. Apa dasar dan tujuan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
   4. Bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
   5. Apakah pembelajaran Fikih dengan metode sorogan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
   6. Bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri melalui kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan ini?
   7. Seberapa besarkah keberhasilan dari pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
   8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
B. Wawancara dengan guru atau ustadz/ustadzah
   1. Bagaimana riwayat pendidikan ustadz/ustadzah?
   2. Apa yang ustadz/ustadzah persiapkan sebelum menjadi mengampupembelajaran Fikih dengan metode sorogan ini?
   3. Apakah pembelajaran Fikih dengan metode sorogan memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri khusunya di kelas awal di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
   4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Fikih dengan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri

kelas awal di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

5. Kendala apa yang dihadapi oleh stadz/ustadzah ketikan mengajar pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta??
6. Menurut ustadz/ustdzah kendala apa yang dialami oleh santri ketika pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
7. Sebutkan contoh pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

C. Wawancara dengan pengurus

1. Siapa saja yang menjadi ustadz atau ustadzah pengampu pembelajaran Fikih dengan metode sorogan?
2. Berapa jumlah santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan ini?
3. Bagaimana peran pengurus untuk memperlancar kegiatan ini?

D. Wawancara dengan santri

1. Apakah yang santri rasakan saat mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
2. Apakah santri bisa menguasai pembelajaran Fikih yang dipelajari?
3. Apakah pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dapat memunculkan permasalahan yang ingin ditanyakan?
4. Apa kendala yang dirasakan santri ketikan mengikuti pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?
5. Apakah santri ketika melaksanakan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan bisa aktif dalam kegiatan tersebut?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
3. Tujuan dan fungsi Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

4. Struktur Organisasi Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
5. Ustadz atau ustadzah (guru)
6. Santri atau murid
7. Sarana dan prasarana
8. Kalender akademik

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 258 /2014 — Yogyakarta, 30 Oktober 2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nur Hidayatul Aula
NIM : 11410175
Jurusan : PAI
Judul : PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nur Hidayatul Aula
NIM : 11410175
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag
Judul Skripsi : Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	20-11-2014	Revisi BAB I, menambah landasan teori	
2	Jum'at	19-12-2014	Menyerahkan BAB I- BAB IV, dan bimbingan instrumen	
3	Senin	05-01-2015	Revisi BAB I- BAB IV	
4	Senin	08-01-2015	Meyerahkan revisi BAB I- BAB IV	
5	Selasa	12-01-2014	Melengkapi sekripsi dari kover sampai lampiran	
6	Jum'at	16-01-2015	Revisi abstrak dan kata pengantar	
7	Rabu	21-01-2015	Revisi keseluruhan	
8	Jum'at	23-01-2015	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 23 Januari 2015
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Nur Hidayatul Aula
Nomor Induk	: 11410175
Jurusan	: PAI
Semester	: VII
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Nopember 2014

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3540 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY — Nomor : 070/Reg/V/317/11/2014
Tanggal : 21 November 2014 — Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Diizinkan kepada

Nama	:	**NUR HIDAYATUL AULA**
P. T / Alamat	:	**Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan ,PAI UIN Sunan Kalijaga**
NIP/NIM/No. KTP	:	**11410175**
Tema/Judul Kegiatan	:	**PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL MUNAWWIR KRAYAK YOGYAKARTA**
Lokasi	:	Pondok Pesantren Al Munawwir,
Waktu	:	**24 November s.d 21 Februari 2015**
No. Telp./HP	:	085764297171

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 24 November 2014

Ka. Kepala,
Kabid Dalitbang

Tlau Sakti S.Ss, M.Hum
NIP 19700405 199903 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Pimpinan Pondok Pesantren Al Munawwir
4. Pimpinan Madrasah Salafiyah III
5. Dekan Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan ,Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 317 /11 /2014

Membaca Surat : **Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/5152/2014**

Tanggal : **219 November 2014** Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada :

Nama : **NUR HIDAYATUL AULA** NIP/NIM : **11410175**

Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PAI, UIN SUNAN KALIJAGA**

Judul : **PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

Lokasi : **KABUPATEN BANTUL**

Waktu : **21 November 2014** s/d **21 Februari 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survey/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : *adbang.jogjaprov.go.id* dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website* : adbang.jogjaprov.go.id
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **21 November 2014**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Hj. [illegible] Rusdowati, SH.
NIP [illegible] 20 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Bantul CQ Ka. Bappeda
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
4. Yang Bersangkutan

المدرسة السلفية المعهد البناد الإسلامي المنور كرابياك جقجاكرتا

MADRASAH SALAFIYAH III

PP. PUTRI AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Alamat : PP. Putri Al-Munawwir Komp. Q Krapyak PO Box 1286 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 387324

SURAT KETERANGAN
Nomor.019-B/06/MS/PP.AM/KQ/XII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Hidayatul Aula
NIM	: 11410175
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program/tingkat	: S1
Universitas	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Salafiyah III mulai tanggal November 2015 s.d 10 Januari 2015 yang berjudul "PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS AWAL MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Kepala Madrasah

Agus Najih, S.Ag

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama	:	**NUR HIDAYATUL AULA**
NIM	:	**11410175**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Dra. Siti Johariyah, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

97,5 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : **NUR HIDAYATUL AULA**
NIM : **11410175**
Jurusan/Progam Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq,S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **90,29 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1873.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Hidayatul Aula**
Date of Birth : **April 4, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 20, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	46
Total Score	**423**

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 23, 2014

Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original
2015

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا

مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٤١٤٦.a/٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Nur Hidayatul Aula

تاريخ الميلاد : ٤ ابريل ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ نوفمبر ٢٠١٤ ،

وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٨
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٦٤
فهم المقروء	٣٢
مجموع الدرجات	٥١٣

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٤ نوفمبر ٢٠١٤

KEMENTERIAN AG. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩ ١٩٩١٠٣ ١ ٠٠٢

الصورة طبق الأصل

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR HIDAYATUL AULA
NIM : 11410175
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.K.
NIP. 19770103-200501 1 ...

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103200501 1003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama	: Nur Hidayatul Aula
Tempat & Tanggal Lahir	: Bandung Baru, 4 April 1992
NIM	: 11410175
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Asal	: Bandung Baru kec. Adiluwih Pringsewu Lampung
Alamat Yogyakarta	: Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
Nama Ayah	: M. Fajri
Agama	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Siti Musliah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. Formal
   - ❖ MIN Model Bandung Baru (Lulus Tahun 2005)
   - ❖ MTs Al-Huda Bandung Baru (Lulus Tahun 2008)
   - ❖ SMA I Pejagoan Kebumen (Lulus Tahun 2011)
   - ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2011)
2. Non Formal
   - ❖ P.P Al-Huda Kebumen (2004-2007)
   - ❖ P.P Al-Munawwir Komplek Q Krapyak (2007-2011)

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Hormat Saya,

Nur Hidayatul Aula
11410175